

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bagi sebuah negara sumber daya manusia yang berkualitas menjadi aset yang benar-benar berharga untuk dijaga. Dengan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang ideal diharapkan bisa memberikan dampak dan kontribusi secara signifikan dalam kebermanfaatan khalayak orang banyak sesuai dengan keahlian masing-masing bidang yang dimiliki. Tentu saja upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia ini tidaklah mudah, tetapi perlu adanya rancangan program yang benar-benar fokus dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu pemerintah mempunyai peran penting dan tanggung jawab terhadap berbagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh berbagai lembaganya, dasarnya adalah Peraturan Pemerintah No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan bagi pegawai negeri sipil.

Sekarang ini banyak tersebar berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, tapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar bisa terus berkembang dari segi motivasi, kompetensi, dan kualifikasinya sehingga bisa lebih produktif dalam rangka mencapai tujuan lembaga tempatnya bekerja. Namun pada kenyataannya dalam perencanaan maupun pelaksanaan dari pendidikan dan pelatihan ada saja yang tidak berjalan sesuai dengan rencana maupun tujuan awal yang telah dirumuskan. Hal tersebut dibuktikan dari terdapatnya banyak penelitian yang menyebutkan bahwa masih banyak peserta program pendidikan dan pelatihan masih terhambat dalam menguasai kompetensi yang harus dikuasai, hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta diklat yang masih belum sesuai harapan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Astuti (2014) pada penelitiannya yang menyebutkan bahwa sulitnya memahami materi yang dirasakan oleh peserta diklat akan menurunkan tingkat efektivitas dari program pendidikan dan pelatihan itu sendiri, sehingga dampaknya 80% dari keseluruhan peserta diklat tidak bisa optimal dalam

Taufik Yogaswara, 2020

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL VIDEO PADA PROGRAM BLENDED LEARNING SYSTEM
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BIDANG SUMBER DAYA AIR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penelitian dari Rezeki, Muniarti, dan Harun (2015) menyebutkan bahwa dalam program diklat prajabatan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) daerah Aceh bahwa kurang optimalnya hasil belajar peserta diklat salah satu faktornya adalah motivasi peserta yang rendah dalam mempelajari setiap materi, sehingga peserta lebih mengarahkan pemikirannya tentang program diklat hanya sebagai syarat dalam menjadi pegawai pemerintah saja. Kemudian dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi ternyata masih terdapat faktor lainnya yang bisa menyebabkan program diklat itu menjadi kurang efektif (Bahdarsyah dan Sukamto, 2002).

Begitupun hal yang sama terjadi di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat khususnya bidang Sumber Daya Air, yaitu hasil belajar dari peserta diklat belum baik dan sesuai harapan. Karena masih banyak dari peserta pelatihan yang masih belum bisa menuntaskan program diklat yang dijalani yang disebabkan oleh berbagai faktor, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta pelatihan yang telah dilaksanakan, lebih dari 40% peserta pelatihan masih belum menguasai kompetensi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pelatihan dilaksanakan.

Oleh karena itu, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat saat ini sedang berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara mengembangkan model pembelajaran *Blended Learning* yang diharapkan dapat terealisasi sesuai dengan rencana program pelatihan yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 mendatang. Dengan penggunaan dua mode dalam kegiatan pelatihan diharapkan dapat mendongkrak tingkat efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Hiltz & Murray pada tahun 2005 (dalam Sudarman, 2018, hlm. 108) yang menjabarkan hasil penelitiannya bahwa “peningkatan kemampuan akademik yang signifikan pada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran *online* dan *offline*.” Selain itu dengan mode *blended learning* peserta diharapkan lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan diklat khususnya dalam pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh

penelitian yang dilaksanakan oleh Isti'anah (2017) yang menjabarkan bahwa dengan mode *blended learning* peserta didik menunjukkan penghargaan mereka terhadap setiap kegiatan pembelajaran dengan *blended learning* yang memperlihatkan sikap positif dalam setiap kegiatannya. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Eryilmaz (2015) yang mengukur tingkat efektivitas lingkungan pembelajaran dengan mode *blended learning* didapatkan hasil bahwa pendapat positif peserta didik untuk efektivitas lingkungan belajar campuran lebih tinggi daripada lingkungan klasikal saja atau *online* saja. Terlebih dengan perkembangan teknologi yang memberikan kemudahan peserta pelatihan bisa mendapatkan kebebasan dalam proses belajar yang lebih efektif dengan ketersediaan sumber belajar berbasis elektronik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Maret 2019 Pukul 13.00-16.00 WIB dengan Kepala Sub Bidang Teknik dan Materi bidang Sumber Daya Air, Bpk Soni Senjaya Efendi, ST., MT memberikan penjelasan bahwa

“...pemilihan model pembelajaran *Blended Learning* menjadi salah satu pilihan terbaik dalam upaya meningkatkan efektivitas program diklat, oleh karena itu kita TM SDA Pusdiklat PUPR sedang mencoba mengembangkan dan merancang berbagai bahan ajar dan media penunjang dalam rangka merealisasikan model pembelajaran *Blended Learning* pada tahun 2020 mendatang.”

Blended Learning itu sendiri pada dasarnya merupakan konsep pembelajaran yang memadukan proses belajar mengajar secara tatap muka dengan pembelajaran yang didukung dengan TIK (Lalima dan Dangwal, 2017). Memang banyak kelebihan yang bisa didapatkan oleh peserta didik dengan adanya model tersebut, salah satunya siswa dapat berinteraksi secara tatap muka serta berinteraksi dan belajar dalam ruang virtual yang mana akan memberikan keleluasaan dalam belajar dan menempuh program pendidikan. Model *Blended Learning* tersebut tentu saja sangat bergantung pada konten/bahan pembelajaran yang akan disampaikan dalam mencapai target yang ingin dicapai. Bahan/konten pembelajaran yang bisa diterapkan pada model ini tentu dapat menggunakan berbagai cara penyampaian dan media yang digunakan. Tetapi sebagian besar cara penyampaian materi secara virtual menggunakan media video pembelajaran, hal tersebut dikarenakan media video animasi maupun video narasumber dianggap dapat menjelaskan berbagai konsep

dengan mudah dan menarik. Karena media video didasarkan pada prinsip realisme dan berhubungan dengan kehidupan, sehingga peserta didik dapat merasakan kehidupan nyata saat belajar dan itu membuat konsep dan fenomena yang sulit menjadi nyata bagi peserta didik (Lalima & Dangwal, 2017).

Oleh karena itu, dengan meninjau latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya tentang rencana mengembangkan sumber daya manusia dengan dirancangnya program pembelajaran mode *Blended Learning*, peneliti mengarahkan perencanaan penelitian dalam mengembangkan bahan ajar, berupa video pembelajaran pada model *Blended Learning* dalam rangka membantu secara nyata untuk merealisasikan program dalam mengembangkan peserta diklat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Bidang Sumber Daya Air yang berlokasi di Jl. Abdul Hamid, Jatihandap, Kota Bandung. Pertimbangan lembaga tersebut dikarenakan PUSDIKLAT Kemeterian PU ini merupakan sebuah lembaga yang bertanggungjawab dalam upaya meningkatkan kompetensi kerja dan kemampuan dasar bagi pegawainya maupun Calon Pegawai Negeri Sipil yang akan mulai menjalankan tugas maupun Pegawai yang sudah bekerja dan perlu ditingkatkan kualifikasi dan kompetensinya. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi secara aktif dan positif dalam menyukseskan program diklat dalam mengembangkan sumber daya manusia.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Rumusan Masalah Umum

Rumusan masalah secara umum dari penelitian ini adalah tentang bahan ajar digital video seperti apa yang harus dikembangkan dan dapat diterapkan secara efektif pada program pendidikan dan pelatihan berbasis *Blended Learning* di lingkungan Pusklat Kementerian PUPR Bidang Sumber Daya Air?

2. Rumusan Masalah Khusus

Secara lebih khusus dan terperinci dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain bahan ajar digital video pembelajaran untuk dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusklat

Taufik Yogaswara, 2020

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL VIDEO PADA PROGRAM BLENDED LEARNING SYSTEM
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BIDANG SUMBER DAYA AIR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*?

- b. Bagaimana proses pembuatan bahan ajar digital video pembelajaran untuk dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*?
- c. Bagaimana tingkat kelayakan dari bahan ajar digital video pembelajaran untuk dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*?
- d. Bagaimana respon peserta diklat terhadap bahan ajar digital video pembelajaran yang diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengembangkan bahan ajar digital video yang dapat diterapkan secara efektif pada program pendidikan dan pelatihan berbasis *Blended Learning* di lingkungan Pusdiklat Kementerian PUPR Bidang Sumber Daya Air.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Merancang desain bahan ajar digital video pembelajaran yang dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*.
- b. Membuat secara langsung bahan ajar digital video pembelajaran yang dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*.
- c. Mengetahui tingkat kelayakan dari bahan ajar digital video pembelajaran yang dapat diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*.
- d. Mengetahui respon peserta diklat terhadap bahan ajar digital video pembelajaran yang diterapkan pada program diklat Perencanaan Teknis Irigasi di Pusdiklat SDA dan Konstruksi Kementerian PUPR dengan model *Blended Learning System*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara universal pertama bagi peneliti sendiri, dan bagi lembaga tempat mengimplementasikan hasil penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini bagi akademisi diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan dari segi literatur, keilmuan, data, dan fakta bagi lembaga terkait, pembaca, dan peneliti lainnya dalam memberikan informasi secara akurat. Khususnya dalam memahami terkait dengan konsep dalam mengembangkan bahan ajar digital video pada program pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan bisa menjadi salah satu solusi alternatif bahan ajar yang sedang dibutuhkan dalam rangka merealisasikan program diklat berbasis *Blended Learning System*, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar dan kompetensi peserta pelatihan, khususnya pada bidang sumber daya air. Selain itu bahan ajar yang telah dikembangkan bisa dijadikan aset bahan ajar lembaga terkait yang bisa terus digunakan dalam program pelatihan selama masih relevan dengan kebutuhan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap berbagai istilah-istilah yang digunakan terutama yang tercantum pada judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Digital Video Pada Program *Blended Learning System* untuk Meningkatkan Kompetensi Bidang Sumber Daya Air”, maka definisi operasional yang perlu di jelaskan, yaitu:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar atau bahan pembelajaran diartikan sebagai seperangkat substansi/materi yang dirancang dan disusun secara sistematis oleh penyelenggaran pendidikan dalam upaya menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Media Video

Media video diartikan sebagai salah satu jenis alat bantu untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan tertentu kepada penerima informasi dengan menyajikan visualisasi/tayangan dan suara sesuai dengan informasi/pengetahuan yang disampaikan.

3. *Blended Learning System*

Pada penelitian ini *Blended Learning System* diartikan sebagai sebuah model pelatihan yang baru dalam implementasi sebuah program Pendidikan dan Pelatihan dengan ciri penggabungan dua model pembelajaran yaitu *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) dan klasikal yaitu pembelajaran di kelas seperti biasa.

4. Kompetensi Bidang Sumber Daya Air

Merupakan sebuah kemampuan/keterampilan seseorang dalam perancangan, pengembangan, dan pengelolaan infrastruktur sumber daya air dalam upaya menjaga, mengoptimalisasi, dan mempergunakan sumber air yang ada bagi kemakmuran masyarakat.

F. STRUKTUR ORGANISASI TESIS

Rencana Tesis ini mempunyai sistematika yang terdiri dari lima bab inti, dimana masing-masing bab mempunyai sub-bab yang memberikan penjelasan terkait hal-hal penting dalam proses penelitian.

BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, memaparkan berbagai studi literatur yang menjadi acuan dalam penelitian, diantaranya yaitu kajian tentang pengembangan bahan ajar, penembangan media video pembelajaran, pendidikan dan pelatihan, dan *Blended Learning System*.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas terkait dengan desain penelitian, individu dan lembaga partisipan, teknik dalam pengumpulan data dan pengembangan media, serta teknik dalam analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, mendeskripsikan berbahasi hasil temuan penelitian dan membahasnya secara komprehensif berdasarkan tujuan dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, mengemukakan hasil penelitian dengan menarik kesimpulan dan menyajikan penafsiran terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi positif terkait hasil penelitian yang dihasilkan sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal.